

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri 4.0 merupakan istilah yang relatif baru dan mungkin masih belum banyak diketahui dan dipahami oleh khalayak di bidang industri. Menurut pendapat Menteri Perindustrian dan Perdagangan (Kabinet Kerja) Airlangga Hartarto dikutip dari Gliemourinsie (2016), Industri 4.0 menjadikan proses produksi berjalan dengan internet sebagai penopang utama. Semua obyek dilengkapi perangkat teknologi yang dibantu sensor dan mampu berkomunikasi sendiri dengan sistem teknologi informasi. Pada pertemuan tersebut, pemerintah Jerman mengumumkan kepada publik akan menggelontorkan dana sebesar 400 juta euro untuk penelitian dan pengembangan Industri 4.0. Ada yang berpendapat (yang nanti akan dijelaskan lebih detail) bahwa kemunculan Industri 4.0 ini akan membawa dampak yang besar pada bidang industri, ekonomi bahkan kondisi sosial masyarakat secara global (Prasetyo & Sutopo, 2017). Di era industri 4.0 tersebut akan menyebabkan banyak persaingan dari kalangan perindustrian yang akan dinilai semakin ketat. Tentunya tidak akan terlepas dari perubahan aktivitas dan kehidupan yang dilakukan oleh manusia, dimana pada era tersebut ditandai dengan serba otomatisasi (Purwadi & Irwansyah, 2020). Dengan ketatnya persaingan saat ini maka perusahaan dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih. Dan perusahaan dituntut untuk berinovasi untuk menarik minat beli pelanggan. Saat ini berkembang dengan pesat oleh karena itu pertukaran informasi sangatlah mudah dan banyak teknologi yang canggih untuk menjalankan suatu proses produksi di suatu perusahaan untuk mempermudah proses produksi itu sendiri.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran perusahaan adalah mengenai produksinya. Kelancaran produksi sangat penting bagi perusahaan karena hal tersebut berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Lancar atau tidaknya proses produksi suatu perusahaan ditentukan oleh persediaan bahan baku yang optimal. Oleh karena itu setiap perusahaan harus mampu mengendalikan

persediaan bahan baku yang optimal untuk kelancaran proses produksi. Melalui pengendalian persediaan yang optimal perusahaan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dengan tepat waktu dan meminimalkan biaya persediaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai (Lahu et al., 2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi salah satunya adalah persediaan bahan baku yang cukup agar dapat untuk memproduksi produk dengan optimal. Dengan adanya pengendalian bahan baku perusahaan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dengan tepat waktu dengan biaya persediaan bahan baku yang minim biaya.

Menurut Taufiq, A, 2014 dalam (Maulana & Rois, 2018) Setiap perusahaan, baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan perdagangan, harus dapat mengambil keputusan dalam pembelian bahan baku secara tepat dan efisien agar persediaan bahan baku untuk produksi cukup jumlahnya sehingga proses produksi dapat berjalan dengan lancar. Perusahaan harus mengambil keputusan pengendalian bahan baku dengan tepat agar tidak kurang dan tidak berlebihan untuk meminimalkan biaya penyimpanan di UD. Go Resin.

Menurut Hani Handoko 2000 dalam (Renta et al., 2013) Persediaan adalah suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya sumber daya perusahaan yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan (Hani Handoko, 2000: 333). Persediaan bahan baku diadakan agar perusahaan tidak akan sepenuhnya tergantung pada pengadaannya dalam hal kuantitas dan waktu pengiriman. Apabila terdapat keadaan bahan baku yang diperlukan tidak ada di dalam perusahaan yang bersangkutan atau perusahaan tersebut tidak mempunyai persediaan bahan baku, sedangkan bahan baku yang bersangkutan belum datang karena berbagai kemungkinan yang terjadi, maka pelaksanaan kegiatan proses produksi dalam perusahaan tersebut akan terganggu. Jadi bahan baku sangat lah penting untuk keberlangsungan proses produksi didalam perusahaan.

UMKM di Indonesia ialah salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional, selain karena UMKM menjadi komponen utama dalam sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditunjukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun sebagai alat

mengurangi angka kemiskinan, dan penambahan tenaga kerja (Andini et al., 2020). UMKM menjadi usaha yang sedang dikembangkan oleh pemerintah untuk mendongkrak ekonomi masyarakat menengah ke bawah.

Pengusaha menengah ke bawah disektor kerajinan kayu karyawannya tidak dituntut untuk memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, akan tetapi lebih di tekankan ke keterampilan dan kerapian yang sangat tinggi. UD. Go Resin di dirikan pada tahun 2018 sampai hingga kini masih beroperasi dalam melayani pembuatan kerajinan Kayu yang hasil produksinya berupa meja, pintu, lemari peralatan rumah tangga dan sebagainya. Kerajinan kayu ini dimiliki oleh bapak Gatot , kerajinan kayu ini beroperasi setiap hari senin sampai hari jumat mulai dari pukul 08.00 hingga 15.00 WIB, yang dimana UD. Go Resin ini memiliki 3 karyawan.

UD. Go Resin memproduksi kerajian kayu jati dan resin ini mempunyai banyak jenis dari hasil produksinya, oleh karena itu banyak sekali konsumen yang berminat untuk membelinya. Target pengusaha untuk konsumen pun sangat beragam dari kalangan bawah sampai kalangan atas. Persaingan bebas yang terjadi antara pengusaha yang khususnya dari kerajinan berbahan dasar resin kian memicu perang harga yang menjadi ancaman. Tingkat persaingan yang tinggi menuntut perusahaan untuk menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dengan harga yang murah, sehingga perusahaan perlu memberikan perhatian serius terhadap biaya bahan baku yang berkualitas agar hasil kerajinan yang dihasilkan berkualitas. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengambil judul penelitian “Analisis Persediaan untuk meminimalkan biaya penyimpanan bahan baku Dengan Metode *Economic Order Quantity* Di UD. Go Resin”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode EOQ di UD. Go resin.
2. Bagaimana analisa yang dilakukan dalam penyimpanan bahan baku diusaha UD. Go Resin ?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan dalam pengendalian persediaan bahan baku(kayu, resin, besi).
2. Dalam penelitian ini tidak membahas tentang proses produksi di UD. Go Resin.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

A. Tujuan

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah

1. untuk mengetahui apakah pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode *Economic Order Quantity*.
2. untuk mengetahui total biaya persediaan bahan baku setelah mengaplikasikan metode *Economic Order Quantity*.

B. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan tentang analisis penyimpanan bahan baku produk di UD. Go Resin.

2) Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai masukan dan sumber informasi mengenai persediaan bahan baku produk di UD. Go Resin.

3) Bagi Pembaca

Dapat memberikan suatu informasi kepada masyarakat luas, khususnya mahasiswa Program Studi Teknik Industri.